

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan tempat untuk merehabilitasi seseorang yang menderita gangguan kejiwaan dan para korban pecandu narkoba. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak didirikan oleh K. Abdul Chalim sejak tahun 1995. Panti ini beralamat di Dukuh Lengkong Rt. 06 Rw. 06 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.<sup>1</sup> Panti ini didirikan dengan adanya dorongan humanisme yang tidak menginginkan manusia untuk kehilangan fungsi sosialnya. Awalnya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini terkenal dengan sebutan padepokan bambu atau pondok bambu karena dulunya semua yang ada di panti terbuat dari bambu. Dan seiring berjalannya waktu Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ada perubahan, akan tetapi tidak meninggalkan ciri khasnya yaitu terbuat dari bambu.

Awalnya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan sebuah pondok pesantren, atas keinginan K. Abdul Chalim dan dorongan masyarakat sekitar untuk merawat orang yang terkena gangguan jiwa maka beliau melakukan operasi setiap malam jum'at. Operasi tersebut bertujuan mencari orang yang terkena gangguan jiwa dijalanan dengan menggunakan pick-up dan dibantu oleh para santri. Dulunya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak belum mendapatkan izin dari pemerintah untuk mendirikan bangunan sehingga waktu itu hanya ada pondok pesantren dan panti asuhan. Dan seiring berjalannya waktu, tidak sedikit orang yang datang untuk memeriksakan kondisi kejiwaannya dan melakukan pengobatan di panti ini.<sup>2</sup>

Pada tahun 2000-an terdapat pasien rawat inap di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak untuk melakukan pengobatan walaupun hanya berjumlah beberapa pasien. Akan tetapi proses pelayanannya sudah berjalan

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>2</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

sebagaimana proses pelayanan rawat inap pada umumnya. Pada tanggal 21 Februari 2005 Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak resmi didirikan dan terdaftar sebagai Lembaga Pemerintah di bawah Kementerian Sosial, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan disertai akte Notaris.<sup>3</sup>

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki dasar hukum yaitu Pertama, akta notaris dengan nama notaris Nurma Ningsih, SH., M.Kn, nomor 85/NOT/DMK/2011 pada tanggal 26 Juli 2011 dengan nomor NPWP 21.062.366.6-515.000. Kedua, keputusan Kepala Dinas Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Demak dengan nomor: 59/ORSOS/2016/2019 terkait izin operasional Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Ketiga, keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor: 9-XVII-P.P.A.T-2008 tanggal 1 September 2008 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.<sup>4</sup>

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak tidak hanya untuk merehabilitasi pasien gangguan jiwa akan tetapi juga untuk merehabilitasi korban pecandu narkoba. Gedung panti ini di arsitekturi oleh K. Abdul Chalim sendiri dengan tujuan memberikan aura yang menyentuh jiwa bagi seseorang yang memasukinya. Di halaman panti terdapat beberapa gazebo dan ada pepohonan serta bunga-bunga yang mampu memberikan suasana yang adem dan asri agar pasien merasa nyaman.<sup>5</sup>

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki luas tanah sebesar 10.000 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ialah *Pertama*, Sebelah timur dibatasi oleh desa Karangasem, *Kedua*, Sebelah barat dibatasi oleh Kecamatan Genuk Semarang, *Ketiga*, Sebelah selatan dibatasi oleh desa Kalisari dan *Keempat*, sebelah utara dibatasi oleh desa Purwosari.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>6</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

Adapun visi dan misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Munarok Sayung Demak adalah sebagai berikut:

Visi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu “Memulihkan klien menuju harkat martabat hidup setara berbasis spiritual agama”.

Misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah *Pertama*, Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan mental dan para korban penyalahgunaan napza. *Kedua*, Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang. *Ketiga*, Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa. *Keempat*, Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait. *Kelima*, Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan mengembangkan keterampilan untuk membekali klien.

Dalam menjalankan visi dan misi, setiap lembaga tentunya akan membentuk struktur organisasi untuk mempermudah lembaga dalam mencapai tujuannya. Seperti halnya dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, dalam menjalankan program yang telah ditentukan maka memerlukan pihak-pihak lain agar dapat menangani pasien gangguan jiwa secara maksimal. Struktur organisasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri dari pelindung atau ketua yayasan yaitu K. Abdul Chalim, penasehat yaitu KH. Zaenal Abidin dari Kemensos RI, kepemimpinan IPWL dipimpin oleh K. Abdul Chalim, wakil pimpinan yaitu Halimul Mufti Zein, manager program yaitu Muhammad Shodikin, S.Pd., administrasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri dari Muhammad Faizun, S.Th.I, dan Hasyim, S.Th.I. Adapun anggota bidang rehabilitasi yaitu Roni Wijaya, Nassir Arrif’ani, Fakhroddin dan Rif’an. Anggota bidang advokasi hukum meliputi Agus M. Ali Maqfur, SHI., M.H., Fadchurrohman, S.Ag., M.H., dan Umi Umayati, S.H. Bidang ketertiban-keamanan yaitu Zamrozidan Sunani. Dalam bidang logistik yaitu Lilik Sholehah dan Dewi Halimatus Sa’adah. Bidang terapi dzikir gangguan jiwa meliputi Zakariya, Ahmad Mansur Jurjani dan Chasib. Serta kelompok jabatan fungsional yaitu peksos dan konselor adiksi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Sarana dan prasarana merupakan sebuah media yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan suatu kegiatan.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat membantu kelancaran kegiatan ataupun proses terapi yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Sarana dan prasarana yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri dari:

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai satu mushola, dua asrama untuk pasien gangguan jiwa, satu asrama untuk pasien napza, dua ruang konseling, terdapat dua ruang isolasi, satu kantor pengurus, terdapat satu ruang pertemuan, terdapat satu kantin, satu ruang untuk terapi, serta terdapat empat gazebo dan empat bangku taman.<sup>9</sup> Berdasarkan fasilitas tersebut, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang telah disediakan dapat menunjang kegiatan ataupun program yang telah ditentukan oleh panti sebagai upaya penyembuhan pasien gangguan jiwa.

Awalnya jumlah pasien gangguan jiwa yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini berjumlah sekitar 30 lalu meningkat menjadi 50 pasien. Sering berjalannya waktu dan Dinas Sosial mengetahui panti ini, maka Dinas Sosial membawa pasien gangguan jiwa dari jalanan ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak hingga sampai sekarang. Pasien yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini berjumlah 102 untuk pasien gangguan jiwa, 10 pasien pecandu narkoba dengan rawat inap dan 30 pasien pecandu narkoba dengan rawat jalan. Dulu Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak sudah mulai terexpose di media koran dan tidak lama kemudian orang-orang mulai mengetahui panti ini sehingga mulai ada keluarga yang menitipkan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak kebanyakan dari jalanan (tidak

---

<sup>8</sup> Sambas Sugiarto, "Peran Penting Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 2, No.1 (2021): 61

<sup>9</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

berkeluarga) dan pasien yang berkeluarga hanyalah beberapa saja. Adapun alasan keluarga pasien memilih Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak karena keluarga yakin dengan terapi yang ada di panti dapat menyembuhkan pasien walau tidak 100% dan suasana panti yang asri dengan adanya pepohonan dan bunga-bunga dapat memberikan kenyamanan bagi pasien.<sup>10</sup>

Adapun prosedur penerimaan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ialah dari pihak pengurus meminta pihak keluarga yang bersangkutan untuk survei terlebih dahulu, apakah cocok atau tidak dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mulai dari lokasi, kondisi metodologi terapi yang ada di panti dan sebagainya. Setelah cocok dengan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak kemudian datang ke bagian administrasi untuk minta persyaratan seperti penyerahan fotocopy KTP baik KTP pasien ataupun pihak yang bertanggung jawab, fotocopy KK, administrasi masuk atau yang biasa disebut SPP. Setelah itu, pihak keluarga bertemu dengan terapis untuk melakukan konseling agar mengetahui riwayat pasien seperti mempunyai penyakit penyerta atau tidak, apakah mempunyai alergi dengan sesuatu ataupun sebagainya. Semisal pasien ada penyakit penyerta ataupun yang lainnya, maka terdapat kerja sama antara keluarga dan rumah sakit.<sup>11</sup>

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai kebijakan dalam menempatkan pasien yaitu sesuai dengan kondisi tingkat kejiwaan pasien. Pembagian tempat pasien terbagi menjadi dua yaitu *pertama*, untuk pasien gangguan jiwa dengan kategori berat atau pasien yang belum bisa mengatur emosinya, tidak bisa berkomunikasi dan tidak ada kesadaran dalam dirinya serta jiwanya labil. Pasien gangguan jiwa kategori berat tersebut mempunyai gejala diantaranya adalah tidak bisa bersikap tenang, cenderung lebih suka mengamuk dan sering marah tanpa adanya alasan yang jelas. Pasien tersebut ditempatkan di bagian dalam panti atau biasa disebut dengan tempat rawat inap. *Kedua*, untuk pasien gangguan jiwa kategori ringan yaitu pasien yang bisa berkomunikasi artinya ada kesadaran dalam dirinya.

---

<sup>10</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>11</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 16.00



*Ketiga*, pasien gangguan jiwa kategori sedang atau pasien yang bisa diajak komunikasi dan bisa menerima arahan dari pengurus ataupun psikoterapis sufistik. Pasien gangguan jiwa kategori sedang sering merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan sosial karena pasien memiliki mood yang berubah-ubah akan tetapi tidak berhenti berfungsi sama sekali. Selain itu pasien gangguan jiwa kategori sedang juga kehilangan minat dan kesenangan serta merasa gelisah. Dengan demikian pasien gangguan jiwa membutuhkan bimbingan, nasehat dan dorongan motivasi agar pasien memiliki semangat dan mau melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di panti serta agar pasien tidak merasa sendiri dan ada seseorang yang memperhatikannya.

Oleh sebab itu pasien gangguan jiwa kategori sedang ditempatkan pada ruangan yang luas yang berdekatan dengan halaman luar yang bertujuan agar pasien dapat berkomunikasi dengan baik sesama pasien yang lainnya. Selain itu, pasien dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti olahraga, menyiram tanaman, membersihkan halaman, pelatihan sablon dan kerajinan serta membantu budi daya ikan lele dan nila mulai dari menggali tanah hingga proses panen ataupun kegiatan lainnya. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini mengajarkan agar pasien dapat beraktivitas dan mempunyai keaktifan dengan tujuan agar pasien tidak berdiam diri, melamun dan halusinasi.<sup>12</sup>

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki berbagai kegiatan yang dimulai dari pukul 03.00 sampai dengan 21.00 WIB. Pada pukul 03.00 pasien dibangunkan untuk melakukan kegiatan berupa terapi mandi malam yang dipimpin oleh terapis, terapi mandi malam sangat bermanfaat untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa dan pecandu narkoba. Kemudian pada pukul 03.30 ada kegiatan terapi shalat malam dan dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah. Setelah shalat subuh berjamaah kemudian pasien berdzikir bersama. Kemudian pada pukul 05.30 pasien melakukan kegiatan bersih-bersih dan dilanjutkan olahraga di halaman panti.

Setelah olahraga selesai maka pasien akan sarapan pagi dan dilanjutkan dengan kegiatan seperti assesmen, konseling ataupun bersantai. Kemudian pada pukul 09.30 ada kegiatan berupa terapi aktivitas kelompok dan dilanjutkan dengan shalat dzuhur

---

<sup>12</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

berjamaah dan makan siang. Terapi aktivitas kelompok ini dapat melatih pasien untuk berkomunikasi dengan pasien lainnya dan dapat membantu daya ingat pasien. Setelah makan siang pasien memiliki waktu untuk istirahat sampai pukul 15.00. Kemudian pasien melaksanakan shalat ashar berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan seperti mengaji, olahraga dan bersantai.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an ini dipimpin oleh terapis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Saat melakukan olahraga di sore hari lebih cenderung ke permainan seperti sepak bola, senam, bulu tangkis dan dilanjutkan dengan mandi sore.<sup>14</sup> Kemudian pada pukul 17.45 pasien melaksanakan shalat maghrib berjamaah dan dilanjutkan dengan dzikir bersama serta shalat isya berjamaah. Setelah shalat isya berjamaah dilanjutkan makan malam, mengaji ataupun konseling kemudian istirahat.<sup>15</sup>

Kemudian untuk pengobatan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini terbagi menjadi dua metode, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Metode Medis. Dalam metode ini, pengobatan pasien dilakukan dengan menggunakan obat-obatan. Obat-obatan yang diberikan tersebut telah diresepkan oleh dokter dari Rumah Sakit. Sedangkan untuk pemberian obat pada pasien maka pihak dari panti memberikan obat-obat tersebut setiap hari dan dilakukan secara bergantian setelah sarapan pagi, makan siang dan makan malam. Pemberian obat kepada pasien juga melalui kesepakatan antara pengurus panti dengan pihak keluarga, apakah menghendaki atau tidak serta pasien yang dulunya pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

*Kedua*, Metode Non Medis. Metode non medis merupakan sebuah pengobatan atau penanganan terhadap pasien gangguan jiwa dengan menggunakan selain obat-obatan. Adapun di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan terapi sufistik dan bimbingan konseling sebagai metode penanganan non medis. Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ini terdapat berbagai macam

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>14</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>15</sup> Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

terapi sufistik seperti terapi ruqyah, terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi murottal, terapi kifayah dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk bimbingan konseling merupakan penuntun atau pembimbing dan pemberian nasehat serta motivasi kepada pasien agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menghadapi berbagai ujian hidup serta mampu bersosialasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pasien sering mengalami kondisi yang down sehingga membutuhkan seorang pendengar yang baik dan mampu memberikan semangat hidup. Saat proses pelaksanaan terapi, terapis terlebih dahulu melihat kondisi fisik pasien memungkinkan atau tidak untuk melakukan terapi, dikarenakan salah satu syarat proses terapi adalah fisiknya harus benar-benar sehat.<sup>16</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Proses Komunikasi Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak**

Pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri dari pasien putra dan putri. Pasien gangguan jiwa di panti ini tidak hanya berasal dari kabupaten Demak saja, akan tetapi berasal dari daerah lainnya seperti Tangerang, Palembang, Pemalang, Solo, Jakarta, Semarang dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Halimul Mufti Zein<sup>18</sup> pasien yang masuk di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak kebanyakan adalah mereka yang stress karena tidak kuat menanggung beban permasalahan hidupnya. Mereka memikirkan permasalahan hidupnya secara berlebihan hingga mengalami halusinasi. Stress yang berkepanjangan jika tidak ditangani maka akan mengakibatkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan.

Menurut bapak Zakariya<sup>19</sup> jumlah pasien gangguan jiwa kategori sedang sekitar 20 pasien. Adapun kondisi pasien gangguan jiwa sebelum masuk ke Panti Rehabilitasi Sosial

---

<sup>16</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>17</sup> Hasil observasi dan wawancara di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>18</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>19</sup> Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.20



Maunatul Mubarak Sayung Demak menunjukkan gejala yang bermacam-macam seperti komunikasi yang ngelantur, sering melamun, nafsu makan yang tidak terkontrol, sering marah-marah, memberontak, bergumam dan pandangannya kosong.

Hal yang senada disampaikan oleh bapak Faizun<sup>20</sup> selama observasi yaitu gejala yang dialami oleh pasien gangguan jiwa diantaranya seperti tidak dapat mengontrol emosinya, sering bertindak anarkis dan halusinasi. Selain itu pasien juga merasa harga dirinya rendah dan terkadang ada yang berkeinginan untuk bunuh diri. Oleh sebab itu, maka terapis yang ada di panti melakukan pengawasan dan terapis mengantisipasi agar pasien tidak pernah berfikir untuk bunuh diri dan praktek bunuh diri. Kemudian terapis melakukan identifikasi terhadap pasien dan setelah diidentifikasi biasanya muncul tanda secara langsung maupun tidak langsung. Adapun tanda secara langsung yaitu pasien sering berbicara tidak betah hidup, mood yang buruk dan sebagainya. Sedangkan tanda tidak langsung seperti pasien lebih suka menyendiri dan menunjukkan ekspresi muka yang takut.

Dalam proses awal penanganan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ada beberapa tahap seperti yang dijelaskan oleh bapak Faizun<sup>21</sup> yaitu *pertama*, Srenning. Srenning merupakan langkah awal dalam menangani pasien gangguan jiwa, apakah pasien tersebut termasuk dalam kategori depresi, gangguan emosional, halusinasi ataupun sebagainya.

*Kedua*, Assesment. Assesment merupakan tindakan selanjutnya dari hasil srenning untuk lebih mendalami kebutuhan atau perawatan pasien. Assesment bisa dilakukan dengan pasien ataupun keluarga yang bertanggung jawab. Apabila pasien dapat berkomunikasi dengan baik maka terapis dapat menggali informasi dengan pasien. Assesment dapat berkaitan dengan latar belakang pasien seperti penyakit penyerta, keluhan di rumah apa saja dan permasalahan yang paling mendasari pasien mengalami gangguan jiwa menurut

---

<sup>20</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

<sup>21</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

keluarga itu apa dan sebagainya. Dan apabila keluarga tidak mengetahui permasalahannya maka terapis mencari tahu dengan cara mengamati pasien tersebut.

*Ketiga, Orientasi.* Orientasi merupakan proses penanganan pasien gangguan jiwa yang bertujuan agar pasien memahami keadaan di sekitar panti misalnya melakukan kegiatan yang ada di panti. Kegiatan tersebut dilakukan dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, baik kegiatan yang bersifat fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Adapun kegiatan yang bersifat fisik seperti olahraga sedangkan kegiatan yang bersifat psikologis seperti konseling. Dan kegiatan yang bersifat sosial seperti terapi aktivitas kelompok dan kegiatan yang bersifat spiritual seperti mujahadah, sholat jamaah, dzikir, ngaji dan lain sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak maka tidak terlepas dari tangan Pak Kyai dan para psikoterapis sufistik.

Pak Kyai merupakan figur yang paling utama yang berperan sebagai pendiri sekaligus pemimpin di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Pak Kyai disini juga berperan untuk memotivasi pengurus dan terapis agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin Pak Kyai tidak hanya mengajarkan tentang agama akan tetapi juga mengajarkan tentang budidaya ikan baik ikan lele maupun nila.<sup>22</sup>

Psikoterapis sufistik merupakan pemimpin jalannya suatu terapi baik terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi murottal, terapi ruqyah dan sebagainya. Selain itu, psikoterapis sufistik juga bertugas dalam proses pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa. Dengan demikian maka psikoterapis sufistik juga bertugas untuk memberikan dorongan motivasi dan memantau tingkat komunikasi serta perkembangan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Oleh karena itu, maka psikoterapis sufistik harus memiliki kesabaran yang tinggi dan rasa persaudaraan serta penuh kasih sayang.

Dalam pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang, sebelumnya para terapis di Panti

---

<sup>22</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak melihat kondisi pasien terlebih dahulu. Misalnya dilihat dari ketenangan pasien, pasien dapat mengontrol emosi dan sudah bisa diajak komunikasi serta memiliki mood yang baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Hasyim<sup>23</sup> apabila melakukan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang sebaiknya melihat kondisi pasien terlebih dahulu agar saat proses konseling berlangsung dapat ngobrol atau sharing-sharing tentang permasalahannya dengan baik. Dan ketika proses konseling sudah selesai dan berjalan dengan baik maka para terapis biasanya memberikan reward pada pasien berupa makanan ataupun yang lainnya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sodikin<sup>24</sup> apabila konseling dengan pasien dan bisa diajak komunikasi dengan baik maka dapat mengetahui penyebab pasien mengalami gangguan jiwa. Adapun penyebab pasien mengalami gangguan jiwa seperti putus cinta dan tidak bisa menerima kenyataan, tekanan kerja, merasa kehilangan secara berlebihan dan berlarut-larut sehingga dapat menimbulkan stress yang berkepanjangan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Halimul Mufti Zein<sup>25</sup> bahwa konseling dengan pasien gangguan jiwa dapat memancing daya ingat pasien, mulai dari nama, anggota keluarga, alamat serta riwayat pasien dulunya itu seperti apa. Dengan demikian maka konseling dengan pasien gangguan jiwa dapat mengetahui penyebab pasien mengalami gangguan jiwa.

Pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan pasien yang beragam diagnosa seperti halusinasi, gangguan emosional, gangguan penyalahgunaan obat-obat terlarang ataupun sebagainya. Sasaran merupakan unsur yang paling penting dalam proses pelaksanaan konseling yaitu pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

---

<sup>23</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 16.00

<sup>24</sup> Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.45

<sup>25</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

Obyek konseling yaitu pasien gangguan jiwa kategori sedang yang harus dibimbing dan dibina oleh terapis agar menjadi manusia yang tidak kehilangan fungsi sosialnya dan bisa diterima oleh keluarga maupun masyarakat sekitar. Oleh sebab itu maka pasien gangguan jiwa yang direhabilitasi menjalani terapi yang ada di panti dan dibekali kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak panti serta dibimbing oleh seorang terapis yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing salah satunya adalah konseling yang mampu membantu memulihkan kondisi pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.<sup>26</sup>

Dalam proses konseling terjadi komunikasi antara pasien gangguan jiwa kategori sedang dengan terapis dimana terapis membimbing dan mengarahkan pasien. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Sodikin<sup>27</sup> bahwa tahapan-tahapan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang diantaranya adalah:

*Pertama*, tahap pendekatan. Tahap pendekatan merupakan tahap awal dalam proses konseling. Tahap pendekatan dapat dilakukan oleh terapis dengan cara menyapa dan melakukan perkenalan serta memberikan perhatian terhadap pasien. Hal tersebut dilakukan guna memberikan rasa nyaman dan menjalin hubungan saling percaya serta mendorong agar pasien lebih terbuka dengan terapis. Selain itu terapis juga mampu bersikap empati, saling menghargai dan menghormati terhadap pasien.

*Kedua*, tahap pelaksanaan atau tahap konseling. Setelah pasien merasa nyaman dan percaya dengan terapis maka disini terapis menjadi pendengar yang setia dan biarkan pasien bercerita dengan sepuasnya hingga pasien merasa lega. Setelah itu terapis memberikan motivasi dan mulai menanyakan kegiatan positif apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Faizun<sup>28</sup> bahwa pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori

---

<sup>26</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>27</sup> Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.45

<sup>28</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

sedang itu pada intinya seperti ngobrol santai, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan motivasi terhadap pasien. Dan sebagai terapis harus menghormati dan memberikan perhatian agar pasien merasa nyaman saat pelaksanaan konseling.

Adapun waktu pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang yaitu dilakukan diwaktu yang santai seperti sore atau malam hari. Selain itu juga melihat kondisi dan mood pasien bisa diajak komunikasi atau tidak. Tugas dari seorang terapis yaitu memantau perkembangan kondisi pasien. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari komunikasi pasien yang baik seperti nyambung dan tidak ngelantur, tingkat halusinasinya berkurang dan sebagainya.<sup>29</sup>

## 2. **Gaya Komunikasi yang diyakini Efektif oleh Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak**

Dalam pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang berbeda dengan pelaksanaan konseling dengan orang normal biasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh pasien. Oleh sebab itu, pelaksanaan konseling dengan dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi karena pasien memiliki respon yang berbeda-beda, ada yang asyik dengan dunianya sendiri, tidak mau bersosialisasi dengan orang lain dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan konseling dengan terapis dapat membantu pasien dalam memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan yang efektif bagi pasien. Adapun teknik konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, teknik bersifat lahir. Adapun penggunaan teknik konseling yang bersifat lahir yaitu dengan menggunakan lisan. Makna penggunaan lisan dalam pelaksanaan konseling dapat berupa nasihat, himbauan dan ajakan yang baik dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan

---

<sup>29</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>30</sup> Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak



oleh bapak Faizun<sup>31</sup> bahwa dalam pelaksanaan konseling terdapat dua konsep dasar yaitu *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dan *Motivational Interviewing* (MI).

*Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan salah satu metode psikoterapi atau biasa dikenal dengan terapi kognitif. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) bertujuan untuk melatih cara berfikir (fungsi kognitif) dan cara bertindak (perilaku) pasien gangguan jiwa kategori sedang. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) digunakan untuk membantu mengolah pikiran dan perasaan negatif pasien gangguan jiwa kategori sedang. Dalam hal ini terapis berusaha mengubah keyakinan-keyakinan yang bersifat negatif, karena pasien gangguan jiwa tidak dapat membedakan mana kenyataan dan ketidaknyataan.

*Motivational Interviewing* (MI) atau wawancara motivasi digunakan untuk memberikan motivasi dan mengubah perilaku negatif pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Dalam hal ini terapis harus mengetahui kode etik, bertanya dengan pasien secara baik dan sopan, serta dapat menghormati dan menghargai pasien.

*Kedua*, teknik bersifat batin. Adapun penggunaan teknik konseling yang bersifat batin yaitu dengan menggunakan doa dan harapan. Dalam pelaksanaan konseling yang bersifat batin dapat melalui metode bimbingan agama Islam yaitu ceramah agama Islam dan dzikir bersama. Adapun waktu pelaksanaan dzikir dilakukan setelah shalat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan tahlil, ceramah atau pemberian motivasi dari terapis dan diakhiri dengan doa bersama. Pelaksanaan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wujud berdoa kepada Allah SWT yang dipimpin oleh seorang terapis. Dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak diharapkan dapat memberikan ketenangan jiwa pada diri pasien.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

<sup>32</sup> Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.20

Dzikir mengandung daya psikoterapi sufistik untuk mencapai ketenangan jiwa. Dzikir juga mampu memberikan sugesti penyembuhan, karena dengan dzikir seseorang akan mengingat bahwa yang membuat dan menyembuhkan segala penyakit hanyalah Allah SWT. Dengan melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi (*relaxation therapy*), ialah bentuk terapi yang menekankan bagaimana pasien tersebut harus istirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologi.<sup>33</sup>

Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, dzikir bersama biasa disebut dengan mujahadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sodikin<sup>34</sup> bahwa mujahadah dilakukan di mushola yang dipimpin oleh pak kyai atau terapis dengan pasien yang sudah bisa merawat dirinya. Sedangkan pasien yang tidak bisa merawat dirinya dapat mendengarkan melalui speaker yang sudah disediakan oleh panti. Kemudian setelah mujahadah selesai dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah.

Bimbingan konseling Islam yang dijalankan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat direalisasikan melalui beberapa kegiatan keagamaan dalam bentuk psikoterapi sufistik yaitu zikir bersama (mujahadah), istighosah, mandi malam dan lain sebagainya. Istighosah yang dilakukan menggunakan teks dzikrul manakib. Dzikrul manakib merupakan ijazah dari KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH. Muzaki SAH Al-Kholili dan Syekh Kholil Bangkalan yang merupakan para guru dari pemilik Panti Rehabilitasi Sosial Muanatul Mubarak Sayung Demak dan juga sebagai pendiri sekaligus psikoterapis sufistik. Sebelum melakukan istighosah, pasien beserta psikoterapis sufistik melaksanakan sholat maghrib terlebih dahulu. Adapun rangkaian dzikir tersebut adalah istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Thohir Ba'alawi sebagai permulaan dimulainya dzikrul manaqib yang diijazahi oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri. Dan dilanjutkan dengan istigfar, sholawat dan asmaul a'dhom serta asmaul husna. Kemudian membaca hizib nawawi dan selanjutnya membaca bacaan manakib dan do'a.

---

<sup>33</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, 237

<sup>34</sup> Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.45

Psikoterapis sufistik bertugas mengisi kegiatan konseling, memberikan bimbingan keagamaan dengan materi keagamaan yang relevan, memeriksa perkembangan keadaan pasien apakah sudah mengalami perubahan yang lebih baik atau belum sebagai tolak ukur keberhasilan bimbingan konseling dan mendengarkan keluh kesah pasien. Selain memberikan bimbingan keagamaan dan konseling, hal ini menunjukkan bahwa psikoterapis sufistik memberikan perhatian kepada masing-masing pasien dengan memperhatikan perkembangan pasien satu persatu.

Pelaksanaan konseling yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat memberikan banyak manfaat bagi pasien gangguan jiwa kategori sedang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hasyim<sup>35</sup> pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang dapat membantu daya ingat pasien, pasien mau melakukan kegiatan positif seperti bersih-bersih dan sholat serta konseling dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pasien gangguan jiwa kategori sedang.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sodikin<sup>36</sup> dalam pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang dapat memberikan kenyamanan antara pasien dengan terapis, dapat membangkitkan semangat pasien, dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di panti serta agar pasien tidak merasa sendiri dan memiliki teman untuk bercerita.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Faizun<sup>37</sup> selama observasi yaitu pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pasien, mampu merubah cara berfikir pasien seperti yang dulunya tidak dapat membedakan logis dan tidak logis serta pasien memiliki keinginan untuk sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para terapis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang dapat membangkitkan

---

<sup>35</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 16.00

<sup>36</sup> Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.45

<sup>37</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

semangat pasien, pasien mau melakukan kegiatan-kegiatan positif di panti, menjalin kenyamanan antara terapis dengan pasien, dapat merubah cara berfikir pasien (membedakan logis dan tidak logis) dan memberikan ketenangan jiwa pada pasien serta agar pasien tidak merasa sendiri.

Pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mampu memberikan perkembangan kondisi psikologis pasien gangguan jiwa kategori sedang diantaranya adalah pasien yang awalnya suka melamun dan berdiam diri setelah melakukan konseling dengan terapis pasien lebih terbuka dan mau berkomunikasi dengan orang lain. Setelah pelaksanaan konseling dengan terapis pasien memiliki semangat dan keinginan untuk sembuh dan memiliki tujuan hidup serta sudah bisa mengerti dan mengikuti kegiatan positif yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak maka seorang terapis dapat mengetahui tingkat komunikasi pasien gangguan jiwa kategori sedang berapa persen. Hal ini dikarenakan tingkat kesembuhan awal pada pasien gangguan jiwa dapat dilihat dari komunikasi yang baik, tidak ngelantur dan nyambung.<sup>39</sup>

Menurut bapak Shodikin<sup>40</sup> pelaksanaan konseling yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik yaitu ketika proses konseling seorang terapis menjadi pendengar yang baik dan memancing stimulus agar pasien dapat membuka diri. Selain itu seorang terapis juga memberikan nasihat dan dorongan atau motivasi kepada pasien dengan menggunakan bahasa sopan dan mudah difahami serta tidak menyinggung perasaan pasien gangguan jiwa kategori sedang. Dalam pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang seorang terapis memberikan perhatian dan memiliki kesabaran yang tinggi serta memiliki rasa kekeluargaan.

---

<sup>38</sup> Hasil observasi dan wawancara di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

<sup>39</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 8 Agustus 2021 pukul 11.00

<sup>40</sup> Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.45

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Hasyim<sup>41</sup> pelaksanaan konseling yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik yaitu sebagai terapis harus menuntun dan membimbing pasien agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Hal ini bertujuan agar pasien memiliki aktivitas sehingga pasien tidak melamun, berdiam diri dan halusinasi. Kemudian terapis juga memberikan beberapa pertanyaan agar motivasi dalam diri pasien tersebut keluar. Demikian pula apabila memberikan dorongan motivasi atau pandangan positif maka dilakukan dengan kalimat yang bersahabat dan menyenangkan.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Faizun<sup>42</sup> pelaksanaan konseling yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik yaitu menuntun dan membimbing serta memberikan motivasi kepada pasien gangguan jiwa kategori sedang. Selain itu pelaksanaan konseling juga dapat melalui pengajian atau ceramah keagamaan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Kemudian sebagai psikoterapis sufistik mampu menghargai dan menghormati pasien serta memberikan perhatian agar pasien merasa lebih nyaman dan dapat membuka diri dalam pelaksanaan konseling.

Demikian pula yang dijelaskan oleh bapak Zakariya<sup>43</sup> pelaksanaan konseling yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik yaitu sebagai psikoterapis sufistik lebih banyak mendengarkan saat pelaksanaan konseling berlangsung dan memberikan motivasi kepada pasien gangguan jiwa kategori sedang. Dalam pelaksanaan konseling melakukan pendekatan terlebih dahulu agar pasien merasa nyaman dan sebagai terapis juga memiliki kesabaran yang tinggi dalam menuntun dan membimbing pasien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu

---

<sup>41</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 16.00

<sup>42</sup> Muhammad Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 16 Agustus 2021 pukul 17.00

<sup>43</sup> Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.20



dengan menggunakan teori konseling Al-Hikmah dan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Komunikasi Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

Penelitian ini telah dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan mengumpulkan data-data dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan informasi yang konkrit dari pihak Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan terapi sufistik sebagai metode dalam menangani pasien gangguan jiwa. Terapi sufistik merupakan sebuah pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit fisik, mental atau kejiwaan, rohani atau spiritual dalam konteks pemikiran tasawuf. Terapi sufistik bukan hanya sekedar teori melainkan juga bersifat praktis.

Terapi sufistik menggunakan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai dasar pijakan dan tidak hanya ditujukan untuk menangani gangguan kejiwaan melainkan juga untuk menangani seseorang yang sakit secara moral dan spiritual.<sup>44</sup> Terapi yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak berupaya untuk menyembuhkan pasien dengan menggunakan landasan teori terapi sufistik. Terdapat berbagai macam terapi sufistik yang digunakan dalam menangani pasien gangguan jiwa diantaranya adalah terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi ruqyah, terapi murottal, terapi kifayah dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan terapi terdapat interaksi dan nilai sosial yang dilakukan oleh psikoterapis sufistik. Melihat hal ini, maka dapat diketahui bahwa psikoterapis sufistik menjadi contoh tauladan bagi pasien sebagai bentuk perubahan bagi dirinya. Dan sebagai cerminan bahwa perubahan dapat terjadi oleh siapa saja asalkan disertai niat yang ikhlas dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam agama Islam, pelaksanaan terapi merupakan sebuah metode dalam upaya pembersihan jiwa, karena pembersihan jiwa merupakan suatu jalan untuk

---

<sup>44</sup> Siti Rahmatiah, "Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 18 No. 2 (2017): 151

mencapai kondisi yang fitrah dan mampu mengantarkan pada kesehatan mental.<sup>45</sup>

Semua jenis terapi sufistik yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak guna mendapatkan ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa sangat erat kaitannya dengan Tuhan, baik dengan iman, dzikir atau mengingat Allah dan sebagainya. Jiwa yang sehat umumnya bersumber dari akhlak yang terpuji sedangkan jiwa yang sakit bersumber dari akhlak yang tercela. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketenangan jiwa dapat diperoleh melalui spiritualisasi Islam.<sup>46</sup>

Komunikasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang psikoterapis sufistik dalam melakukan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang. Konseling yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dengan maksud untuk mencapai kesembuhan pasien. Komunikasi merupakan pelekat antara psikoterapis sufistik untuk melakukan proses penanganan kepada pasien gangguan jiwa. Agar pelaksanaan konseling berjalan dengan baik, maka seorang psikoterapis sufistik harus mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik pasien.<sup>47</sup>

Kondisi pasien sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh psikoterapis sufistik. Kondisi pasien yang masih labil dengan tingkat emosi yang tinggi dapat menyebabkan pasien sangat sulit diajak berkomunikasi secara verbal.<sup>48</sup> Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pasien gangguan jiwa memiliki mood yang berubah-ubah dan cenderung tidak dapat mengontrol emosinya.

Sebelum melakukan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang, seorang psikoterapis sufistik di Panti

---

<sup>45</sup> Fratiwi Rachmaningtyas dan Mubarak, "Psikoterapi Islam pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Inabah Banjarmasin," *Studia Insania*, Vol. 2 No. 2 (2014): 134

<sup>46</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 70

<sup>47</sup> Cinthya Evita Sumangkut, "Peran Komunikasi Antar Pribadi Perawat dengan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Ratumbusang Manado," *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 8 No.1 (2019): 2

<sup>48</sup> Dewa Gd Putra Jatmika, dkk., "Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali," *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, Vol. 2 No. 1 (2020): 7

Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak melihat kondisi pasien terlebih dahulu mulai dari kondisi ketenangan, emosinya terkontrol dan pasien memiliki mood yang baik agar dapat diajak komunikasi dengan baik sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data di lapangan yang peneliti telah kumpulkan, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu psikoterapis sufistik membangun kedekatan (*building rapport*) terlebih dahulu dengan pasien dengan maksud agar pasien tersebut merasa nyaman dengan terapis. Pendekatan tersebut bisa melalui perkenalan, menyapa pasien dan memberikan perhatian kepada pasien. Dengan adanya pendekatan tersebut maka dapat menjalin hubungan saling percaya dan mendorong agar pasien lebih terbuka (*openness*) dengan terapis. Melalui *building rapport* ini akan menciptakan hubungan yang akrab antara pasien gangguan jiwa kategori sedang dan psikoterapis sufistik yang dapat ditandai dengan saling mempercayai antar mereka.

Tahap pendekatan (*building rapport*) merupakan tahap awal dalam pelaksanaan konseling. Seorang terapis melakukan pendekatan seperti mengucapkan salam, menanyakan kondisi pasien dan hal lain yang merupakan dialog santai. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang akrab antara terapis dan pasien, memberikan kepercayaan dan kenyamanan kepada pasien. Melihat hal ini maka pasien merasa bahwa dirinya diperhatikan dan ada seseorang yang mendengarkan dengan setia serta membantu permasalahan yang sedang dihadapinya.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan konseling perlu adanya hubungan saling percaya yang didasari keterbukaan (*openness*) oleh pasien. Apabila hal tersebut tercapai maka pasien agar bercerita mengenai permasalahannya. Dengan demikian apabila berkomunikasi dengan pasien maka seorang terapis harus membangun diri atau membangun hubungan yang

---

<sup>49</sup> Khoirun Nisa Dwi M dan Supandi, "Konseling Islami dengan Teknik Scaling Question untuk Mengurangi Kecemasan Pasien," *al-Balagh*, Vol. 2 No. 2 (2017): 222

akrab dengan pasien agar pelaksanaan konseling dapat berjalan lebih maksimal.<sup>50</sup>

Disamping itu, dalam berkomunikasi psikoterapis sufistik juga berusaha mengerti pasien (*Emphatic Communication*). Hal ini bertujuan agar psikoterapis sufistik dapat memahami karakter pasien. Dan sebagai psikoterapis sufistik harus bersikap sopan dan santun. Hal ini merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah hubungan dikarenakan bersikap sopan dan santun merupakan suatu hal yang besar dalam membangun hubungan komunikasi. Selain itu, psikoterapis sufistik berusaha mendengarkan dan mengerti dengan baik atau biasa disebut *audible*. Dan berusaha menghargai dan mempunyai sikap yang rendah hati (*humble*) hal ini dapat membangun konseling yang efektif.

Konseling merupakan suatu hal yang penting dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa karena awal penyembuhan pasien dapat dilihat dari tingkat komunikasi pasien tersebut. Dengan adanya konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang maka seorang terapis dapat mengetahui latar belakang atau penyebab pasien tersebut mengalami gangguan kejiwaan. Terdapat banyak hal yang menjadi faktor-faktor pemicu stress yang dapat menimbulkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan seperti kehilangan orang yang disayangi, kegagalan dalam hidup, putusanya hubungan sosial, tekanan pekerjaan dan krisis ekonomi.<sup>51</sup>

Menurut Maramis, sebagian besar pasien gangguan jiwa ditemukan pada seseorang yang berstatus sudah menikah. Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang sudah menikah maka akan memasuki fase lebih lanjut dalam hidupnya dan akan mempunyai beban hidup tambahan yaitu beban kebutuhan rumah tangga.<sup>52</sup>

Kemampuan psikoterapis sufistik dalam melakukan konseling dengan baik dan benar dapat mencegah pasien

---

<sup>50</sup> Hannika Fasya dan Lucy Pujasari Supratman, "Komunikasi Terapeutik Perawat pada Pasien Gangguan Jiwa," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21 No. 1 (2018): 17

<sup>51</sup> Dewa Gd Putra Jatmika, dkk., "Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali," *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2

<sup>52</sup> Dewa Gd Putra Jatmika, dkk., "Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali," *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 5

untuk tidak melakukan tindakan agresif atau kekerasan. Dengan demikian maka penerapan konseling yang baik dan benar terhadap pasien merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh psikoterapis sufistik. Pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat membantu pasien gangguan jiwa kategori sedang dalam mengontrol emosi dan perilakunya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang melalui beberapa tahap yaitu *pertama*, *building rapport* merupakan pendekatan psikoterapis sufistik yang dilakukan melalui pengenalan, mengucapkan salam, menanyakan kondisi pasien dan sebagainya dengan maksud agar pasien merasa nyaman, percaya dan dapat terbuka (*openes*) dengan psikoterapis sufistik. *Kedua*, pelaksanaan konseling dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan sebagai psikoterapis sufistik harus mempunyai rasa empati dan mampu menghargai pasien. Disamping itu, psikoterapis sufistik berusaha mendengarkan dan mengerti dengan baik (*audible*) serta mempunyai sikap yang rendah hati (*humble*) agar pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan efektif.

## **2. Analisis Gaya Komunikasi yang diyakini Efektif oleh Psikoterapis Sufistik dengan Pasien Gangguan Jiwa Kategori Sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak**

Pelaksanaan konseling dapat terwujud dengan baik apabila dasar atau landasannya dijadikan sebagai acuan dalam aspek implementasi begitu pula dengan konseling dengan pasien gangguan jiwa. Dengan adanya landasan dasar yang benar maka dalam proses konseling dapat berjalan dengan baik yang akan menghasilkan perubahan yang positif pada pasien gangguan jiwa.<sup>53</sup>

Pelaksanaan konseling dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan dengan tujuan untuk membantu pasien dalam memperjelas dan mengurangi beban

---

<sup>53</sup> Mukhlis dan Ika Kurnia Sofiani, "Landasan Teori Konseling Islam," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2021): 26



perasaan dan pikiran. Pelaksanaan konseling juga dapat memberikan kenyamanan antara pasien dengan terapis dan dapat memberikan ketenangan jiwa pasien gangguan jiwa kategori sedang.

Seperti yang telah diketahui bahwa pelaksanaan konseling ini bukanlah dengan orang normal lainnya yang mampu mengoptimalkan fungsi kerja pada dirinya secara maksimal melainkan dengan pasien gangguan jiwa kategori sedang yang memiliki keterbatasan kemampuan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan teori al-hikmah dan al-mau'izhoh al-hasanah sebagai landasan dasar dalam konseling.

Dalam pelaksanaan konseling, teori al-hikmah dijadikan sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada pasien yang sedang membutuhkan pertolongan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa al-hikmah adalah kebijaksanaan. Yaitu cara yang bijaksana, ucapan yang sesuai dengan kebenaran, akal budi yang mulia dan dada yang lapang serta hati yang bersih (suci) guna menarik hati seseorang kepada jalan Tuhan. Sedangkan al-

<sup>54</sup> Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Hlm 281

mau'izhoh al-hasanah merupakan pengajaran atau pesan-pesan yang baik sebagai nasehat.

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menafsirkan bahwa al-hikmah dalam ayat ini adalah perkataan yang disertai dengan dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalahpahaman.<sup>55</sup> Sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa al-hikmah dalam ayat ini berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan adalah perbuatan atau tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan.

Thahir Ibn Asyur menggarisbawahi bahwa al-hikmah adalah segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambungan.<sup>56</sup> Dalam tafsir al-Azhar, Hamka menafsirkan bahwa al-hikmah diartikan secara bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih yang menarik perhatian orang kepada agama atau kepada kepercayaan Allah.<sup>57</sup>

Menurut Buya Hamka Al-Mauidzah al-hasanah adalah pengajaran yang baik, pesan-pesan yang baik sebagai nasehat. Al-Mauidzah al-hasanah adalah pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), penuturan, gaya bahasa, contoh teladan serta pengarahan dan pencegahan dengan cara halus. Dalam memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dapat dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif dan mudah dicerna oleh seseorang. Hal tersebut dapat dicapai dengan sikap keramahan dan kelembutan serta ucapan yang penuh dengan kedamaian.

*Pertama*, konseling dalam teori al-hikmah. Al-hikmah merupakan sebuah panduan dan pembimbing agar dapat mengetahui ajaran-ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya. Dengan demikian al-hikmah mengajarkan agar menjadi individu yang benar dalam perkataan dan perbuatan.

---

<sup>55</sup> Terjemah Tafsir al-Maraghi juz 14 (Semarang: CV Toha Putra, 1997), 219

<sup>56</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 347

<sup>57</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar juz 14* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), 39

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayata-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 129)<sup>58</sup>

Menurut Ahmad Musthofa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi bahwa al-hikmah adalah rahasia-rahasia hukum agama dan maksud syariat agama. Ibnu Duraid mengatakan bahwa hikmah adalah setiap kalimat yang menasehatimu dan mengajak kepada kemuliaan atau mencegah dirimu dari kejahatan.<sup>59</sup> Menurut Hasbi as-Syidiqiy dalam kitab tafsir Annur hikmah adalah rahasia-rahasia syariat serta maksud-maksudnya dengan tingkah laku dan pekertinya untuk menjadi panutan dan teladan bagi para mukminin baik mengenai perkataan maupun perbuatan.<sup>60</sup>

Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, seorang psikoterapis sufistik memposisikan dirinya sebagai seorang yang memahami kondisi dan perasaan pasiennya. Selain itu psikoterapis sufistik juga menuntun dan membimbing serta memberikan motivasi kepada pasien gangguan jiwa kategori sedang. Dalam pelaksanaan konseling ini seorang psikoterapis juga harus memperhatikan

<sup>58</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 129, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Hlm 20

<sup>59</sup> Terjemah Tafsir al-Maraghi juz 1, 392

<sup>60</sup> Hasby as-Syidqy, *Tafsir Annur juz I*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), 209

penggunaan bahasanya yaitu dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, menyenangkan serta bersahabat.

Hal ini diperkuat oleh Sabrida M. Ilyas menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi karakter dalam konseling, terutama yang berkaitan dengan gaya komunikasi dalam membangun hubungan konseling yaitu sikap penerimaan dan penggunaan bahasa. Sikap menerima merupakan langkah awal oleh psikoterapis sufistik terhadap keadaan pasien bahwa sebagai manusia yang telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Dalam penggunaan bahasa, untuk mengubah sikap, perilaku dan persepsi pasien maka tidak dapat terlepas dari kemampuan dalam berkomunikasi oleh psikoterapis sufistik. Oleh sebab itu dengan berkomunikasi dalam pelaksanaan konseling maka sebagai psikoterapis sufistik harus mampu menggunakan kalimat yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasien baik dalam memberikan rasa kenyamanan dan membangun kepercayaan ataupun dalam membantu permasalahan pasien.<sup>61</sup>

Dalam pelaksanaan konseling al-hikmah tentunya sebagai psikoterapis sufistik membutuhkan kreativitas dan pengembangan gaya komunikasinya terutama dalam cara menyampaikan pesan atau nasehat, membimbing pasien serta memberikan dorongan motivasi kepada pasien harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ataupun teori dalam konteks konseling Islami. Kemudian dengan gaya komunikasi dalam teori konseling al-hikmah ini diharapkan pasien dapat berfikir secara rasional, mampu mengembangkan eksistensi dirinya serta mampu menyelesaikan permasalahan atau ujian hidup yang dihadapinya secara mandiri.<sup>62</sup>

*Kedua*, konseling dalam teori al-mau'izhoh al-hasanah. Al-mau'izhoh al-hasanah ialah pengajaran yang baik dimana pelajaran tersebut mampu membantu pasien untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya. Al-

---

<sup>61</sup> Sabrida M. Ilyas, "Model Komunikasi Dakwah dalam Konseling Realitas Berbasis Al-Hikmah," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9 No. 14 (2017): 37

<sup>62</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, 198

mau'izhoh al-hasanah juga dapat diartikan sebagai ucapan yang berisi nasehat yang baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan kemampuan kognitif seseorang. Adapun lemah lembut tersebut berarti nasehat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik, santun dan enak didengar.

Kemudian yang menyentuh jiwa ialah dilakukan dengan penuh kasih sayang sehingga mampu masuk ke hati yang paling dalam.<sup>63</sup> Al-mau'izhoh al-hasanah atau pengajaran yang baik dapat disampaikan melalui kegiatan konseling, penyuluhan ataupun psikoterapi. Pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak guna untuk memberikan bantuan kepada pasien yang sedang mempunyai masalah dan dilakukan melalui pengajaran dan pemberian nasehat yang baik. Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan teori konseling al-mau'izhoh al-hasanah sebagai metode untuk memberikan motivasi dalam diri pasien agar pasien sadar tentang apa yang dilakukannya serta dapat merubah sikap dan perilakunya agar menhadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak juga dapat mengetahui tingkat komunikasi dan perkembangan pasien gangguan jiwa kategori sedang. Artinya, sebagai psikoterapis sufistik dapat melihat secara langsung seperti apa tingkat komunikasinya dan ekspresi wajah serta bahasa tubuh ataupun yang lainnya selama proses konseling berlangsung. Selain itu konseling juga mampu memberikan kenyamanan, ketenangan jiwa dan mampu mendamaikan hati pasien.

Gaya komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifnya pelaksanaan konseling di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Artinya gaya komunikasi sangat berperan penting dalam pelaksanaan konseling, dengan maksud agar mampu mencapai tujuan konseling. Dengan demikian, gaya komunikasi yang diyakini efektif oleh psikoterapis sufistik dengan pasien gangguan jiwa kategori

---

<sup>63</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 53



sedang di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu dengan konseling dalam teori al-hikmah dan al-mau'izhoh al-hasanah.

